

EFEKTIVITAS TEKNIK MODELING KONSELING KELOMPOK UNTUK PERILAKU MORAL, KARAKTER DAN RASA HORMAT SISWA TERHADAP GURU

Riszky Ramadhan¹ Risna Hayati²

Email: riszkyramadhan@unmuhpnk.ac.id¹

Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Pontianak^{1,2}

Abstrak

Kekerasan dan tindakan anarkis, pencurian, tindakan curang, pengabaian terhadap aturan yang berlaku, tawuran antar peserta didik, ketidaktoleranan, penggunaan bahasa yang tidak baik, perilaku bebas, dan sikap perusakan diri merupakan bentuk-bentuk dari bergesernya perilaku moral. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan konseling kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan perilaku moral, karakter dan rasa hormat siswa terhadap guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif bersifat quasi eksperimental design dengan jenis One-group pretest- posttest design. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Al-Ishlah Pontianak yang berjumlah 70 orang. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah skala karakter dan rasa hormat serta data dari hasil konseling kelompok dengan menggunakan Teknik modeling untuk meningkatkan perilaku moral. Data yang terkumpul kemudian di analisis dengan analisis Wilcoxon Signed Rank Test melalui bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan Teknik modeling lebih efektif untuk meningkatkan perilaku moral, karakter dan rasa hormat siswa pada guru. Hasil ini dapat dilihat dari nilai Z yang diperoleh sebesar -2,810 dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikannya konseling kelompok dengan teknik modeling.

Kata kunci: Perilaku Moral, Karakter, Rasa Hormat, Konseling Kelompok, Teknik Modeling

Abstract

Violence and anarchist actions, theft, fraudulent acts, disregard for applicable regulations, brawls between students, intolerance, use of bad language, free behavior, and self-destructive attitudes are forms of shifting moral behavior. This study aims to determine the effectiveness of using group counseling with modeling techniques to improve moral behavior, character and student respect for teachers. This study uses a quantitative approach that is quasi experimental design with the type of One-group pretest-posttest design. The subjects in this study were 70 students of class X SMA Al-Ishlah Pontianak. The instruments used in data collection were character scales and respect and data from the results of group counseling using modeling techniques to improve moral behavior. The collected data was then analyzed with the Wilcoxon Signed Rank Test through the help of the SPSS program. The results showed that group counseling with modeling techniques was more effective for improving moral behavior, character and student respect for teachers. This result can be seen from the Z value obtained of -2.810 with a p value (Asymp. Sig 2 tailed) of 0.005 so it can be concluded that there is a significant difference before and after giving group counseling with modeling techniques

Kata kunci: Moral Behavior, Character, Respect, Group Counseling, Modeling Techniques

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan istilah untuk menggambarkan pendidikan peserta didik dalam perilaku yang akan membantu mereka mengembangkan berbagai sifat baik yang dapat diterima

masyarakat, seperti sopan, tidak melakukan kekerasan, sehat, kritis, patuh. Sifat-sifat baik tersebut bukan sesuatu yang berdiri sendiri, tetapi berhubungan erat dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Tentunya proses

pendidikan karakter akan melibatkan ragam aspek perkembangan peserta didik, seperti kognitif, konatif, afektif, serta psikomotorik sebagai suatu keutuhan (holistik) dalam konteks kehidupan kultural. Beberapa contoh kasus seperti yang terjadi pada Februari 2018, seorang siswa SMAN 1 Torjun di Kabupaten Sampang memukul guru seni lukisnya hanya karena ditegur karena tidak fokus saat pelajaran berlangsung. Guru tersebut akhirnya meninggal dunia karena mengalami pendarahan pada bagian otaknya (<https://news.detik.com/berita/d-3845912/cerita-siswa-aniaya-guru-di-sampang-hingga-meninggal-dunia>). Kasus lainnya terjadi di SMP Darussalam di Kota Pontianak pada Maret 2018, seorang guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dipukul dengan kursi dan dilempar *handphone* oleh siswanya sendiri saat siswa tersebut ditegur bermain *handphone* saat proses belajar mengajar berlangsung. Guru tersebut mengalami luka di telinga bagian bawah akibat kejadian tersebut.

Kasus-kasus di atas mencerminkan betapa perilaku anak-anak khususnya remaja memperlihatkan adanya penurunan moralitas sosial khususnya rasa hormat (*respect*) dikalangan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, diketahui ada beberapa siswa yang

mempunyai gejala perilaku yang menunjukkan rasa kurang hormat dengan guru dan cenderung suka mengejek-ejek guru di mata pelajaran tertentu. Penurunan moralitas tersebut merupakan sebuah kondisi yang membutuhkan jawaban. Pesan yang tersirat dari kasus-kasus diatas adalah bahwa ada yang salah dengan moral para remaja saat ini dan diperlukan suatu upaya untuk membangun karakter yang bisa membentuk watak dan mental manusia khususnya dalam dunia pendidikan (Mu'in, 2011).

Konseling kelompok merupakan proses antarpribadi yang dinamis, terpusat pada pemikiran dan perilaku yang sadar, serta melibatkan fungsi-fungsi terapi, seperti sifat permisif, orientasi pada kenyataan, katarsis, saling mempercayai, saling memperlakukan dengan hangat, saling pengertian, saling menerima dan mendukung. Fungsi-fungsi terapi itu diciptakan dan dikembangkan dalam suatu kelompok kecil melalui cara saling mempedulikan di antara para peserta konseling kelompok. Individu dalam konseling kelompok menggunakan interaksi kelompok untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap nilai-nilai dan tujuan-tujuan tertentu untuk mempelajari atau menghilangkan sikap-sikap dan perilaku yang tidak tepat (Nurihsan, 2009). Guru juga perlu

memberikan contoh keteladanan, baik dalam bentuk contoh langsung atau menggunakan media lain yang membantu mengoptimalkan karakter yang baik rasa hormat (*respect*) siswa. Modeling adalah proses belajar dengan mengamati tingkah laku atau perilaku dari orang lain disekitar kita.

Pada modeling ini, siswa tidak sepenuhnya meniru dan mencontoh perilaku yang dijadikan model, namun siswa juga memperhatikan hal-hal apa saja yang baik semestinya untuk ditiru atau dicontoh dengan cara melihat bagaimana reinforcement atau punishment yang akan ditiru. Penggunaan teknik tersebut diharapkan bisa menjadi langkah preventif dan edukasi bagi siswa dalam mengembangkan karakter rasa hormat.

KAJIAN PUSTAKA

Perilaku Moral

Menurut Santrock (2003), moral lebih mengarah pada tingkah laku yang dapat diterima dan yang tidak dapat diterima, tingkah laku etis, atau tidak etis, dan cara-cara dalam berinteraksi. Sedangkan Henslin (2007) berpendapat bahwa moral itu aturan perilaku yang menjadi standar seseorang dalam menentukan sesuatu itu baik dan buruk. Wulansari (2009) mengatakan bahwa moral secara luas bisa mengatur masalah kemasyarakatan.

Sehingga moral dapat diartikan sebagai perilaku yang memiliki aturan dengan standar tertentu yang dianggap baik oleh masyarakat secara keseluruhan.

Karakter Dan Rasa Hormat Siswa

Menurut Simon Philips, karakter adalah kumpulan tata nilai menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan yang ditampilkan. Sedangkan Koesoema A. menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan misalnya keluarga pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir (dalam Mu'in, 2011).

Peterson dan Seligman (dalam Mu'in, 2011) mengaitkan langsung dengan *character strength* dengan kebajikan. *Character strength* dipandang sebagai unsur-unsur psikologis yang membangun kebajikan (*virtues*). Salah satu kriteria utama *character strength* adalah bahwa karakter tersebut berkontribusi besar dalam mewujudkan sepenuhnya potensi dan cita-cita seseorang dalam membangun kehidupan yang baik, yang bermanfaat bagi dirinya, orang lain, dan bangsanya. Jadi, karakter memiliki ciri-ciri antara lain sebagai berikut:

- Karakter adalah “siapakah dan apakah kamu pada saat orang lain sedang melihat kamu" (*character is what you are when nobody is looking*).
- Karakter merupakan hasil nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan (*character is the result of values and belief*).
- Karakter adalah sebuah kebiasaan yang menjadi sifat alamiah kedua (*character is a habit that becomes second nature*).
- Karakter bukanlah reputasi atau apa yang dipikirkan oleh orang lain terhadapmu (*character is not reputation or what others think, about you*).
- Karakter bukanlah seberapa baik kamu daripada orang lain (*character is not how much better you are than others*).
- Karakter tidak relatif (*character is not relative*).

Rasa hormat bisa ditunjukkan kepada orang lain dengan tingkat kedekatan yang berbeda. Misalnya dengan teman, orangtua, bahkan orang asing yang baru dikenal. Ada beberapa karakteristik yang menunjukkan rasa hormat (*respect*) sebagai berikut (Mu'in, 2011), yaitu:

- *Tolerance*

Sikap menghormati orang lain yang berbeda atau menentang dan memusuhi.

- *Acceptance*

Menerima orang lain, dengan tujuan tertentu.

- *Autonomy*

Seseorang mempunyai sikap dan prinsip sendiri, orang lain pun demikian. Otonomi adalah hasil pilihan dan pasti punya alasan, seseorang tidak bisa membuat orang lain ketergantungan dan memaksa orang lain seperti yang diharapkan. Dengan menghormati orang lain berarti sikap untuk tidak mencampuri urusan mereka dan tidak memaksanya.

- *Privacy*

Menghormati orang lain berarti memberi kesempatan untuk melakukan kesibukan dalam kaitannya dengan urusan mereka sendiri.

- *Nonviolence*

Prinsip non-kekerasan ini sangat penting bagi karakter individu untuk menunjukkan rasa hormat pada orang lain. Kekerasan di sini bisa berupa kekerasan fisik maupun non-fisik atau psikologis yang berupa umpatan kata-kata yang menunjukkan rasa tidak suka, membenci, mengintimidasi atau melemahkan mental.

- *Courteous*

Rasa hormat yang ditunjukkan dengan sikap yang sengaja. Misalnya, membuat lagu untuk orang yang telah berjasa.

- *Polite*

Sikap sopan yang ditunjukkan untuk memberikan rasa hormat. Sopan harus

dibedakan dengan takut dan sungkan. Di budaya timur, kadang budaya sopan identik dengan rasa takut dan sungkn, yang menimbulkan sikap melemahkan diri, sedangkan di Barat, sopan berarti sikap yang tidak perlu menimbulkan terciptanya efek psikologis yang mememahkan jiwa.

- *Concerned*

Sikap perhatian atau memberikan perhatian pada orang yang dihormati. Misalnya, seorang yang menghabiskan waktu untuk masalahmasalah anak, ia dapat dikatakan *concerned* pada anak karena ia menghormati anak-anak.

Konseling Kelompok

Konseling kelompok merupakan bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Konseling kelompok bersifat pencegahan artinya, individu yang bersangkutan mempunyai kemampuan normal atau berfungsi secara wajar dalam masyarakat, tetapi memiliki beberapa kelemahan dalam kehidupannya sehingga mengganggu kelancaran berkomunikasi dengan orang lain. Konseling kelompok bersifat memberi kemudahan bagi pertumbuhan dan perkembangan individu artinya, memberikan kesempatan,

dorongan, juga pengarahan kepada individu-individu yang bersangkutan untuk mengubah sikap dan perilakunya selaras dengan lingkungannya.

Konseling kelompok merupakan proses antarpribadi yang dinamis, terpusat pada pemikiran dan perilaku yang sadar, serta melibatkan fungsi-fungsi terapi, seperti sifat permisif, orientasi pada kenyataan, katarsis, saling mempercayai, saling memperlakukan dengan hangat, saling pengertian, saling menerima dan mendukung. Fungsi-fungsi terapi itu diciptakan dan dikembangkan dalam suatu kelompok kecil melalui cara saling memperdulikan di antara para pesertakonseling kelompok. Individu dalam konseling kelompok pada dasarnya adalah individu normal yang memiliki berbagai kepedulian dan kemampuan, serta persoalan yang dihadapi bukanlah gangguan kejiwaan yang tergolong sakit, hanya kekeliruan dalam penyesuaian diri. Individu dalam konseling kelompok menggunakan interaksi kelompok untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap nilai-nilai dan tujuan-tujuan tertentu untuk mempelajari atau menghilangkan sikap-sikap dan perilaku yang tidak tepat (Nurihsan, 2009).

Teknik Modeling

Teori modeling merupakan teori yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Modeling adalah proses belajar dengan mengamati tingkah laku atau perilaku dari orang lain disekitar kita. Modeling yang artinya meniru, dengan kata lain juga merupakan proses pembelajaran dengan melihat dan memperhatikan perilaku orang lain kemudian mencontohnya. Hasil dari modeling atau peniruan tersebut cenderung menyerupai bahkan sama perilakunya dengan perilaku orang yang ditiru tersebut.

Teknik modeling ini adalah suatu komponen dari suatu strategi dimana konselor menyediakan demonstrasi tentang tingkah laku yang menjadi tujuan. Model dapat berupa model sesungguhnya (langsung) dan dapat pula simbolis. Model sesungguhnya adalah orang, yaitu konselor, guru, atau teman sebaya. Di sini konselor bisa menjadi model langsung dengan mendemonstrasikan tingkah laku yang dikehendaki dan mengatur kondisi optimal bagi konseli untuk menirunya. Model simbolis dapat disediakan melalui material tertulis seperti: film, rekaman audio dan video, rekaman slide, atau foto. Menurut Bandura (dalam Feist dan Feist, 2008) terdapat empat proses yang terlibat di dalam pembelajaran melalui pendekatan modeling, yaitu perhatian

(*attention*), pengendapan (*retention*), reproduksi motorik (*reproduction*), dan penguatan (motivasi).

- Perhatian, yang artinya individu memperhatikan seperti apa perilaku atau tindakan-tindakan yang dilakukan oleh orang yang akan ditiru.
- Pengendapan, dilakukan setelah mengamati perilaku yang akanditiru dan menyimpan setiap informasi yang didapat dalam ingatan, kemudian mengeluarkan ingatan tersebut saat diperlukan.
- Reproduksi Motorik, yaitu kemampuan motorik seseorang juga mempengaruhi kemungkinan seseorang meniru suatu perilaku yang dilihat baik secara keseluruhan atau hanya sebagian.

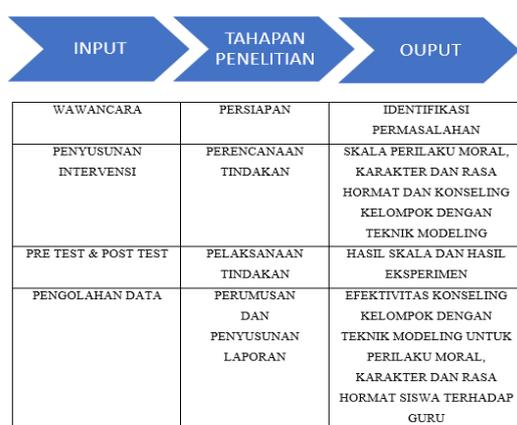
METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan rancangan quasi eksperimental dengan menggunakan one group pretest – posttest design, yaitu metode eksperimen yang membandingkan skor subjek penelitian dengan dirinya sendiri. Rancangan penelitian ini tergolong quasi eksperimen atau disebut juga eksperimen semu yang pengendalian terhadap variabel non eksperimental tidak begitu ketat dan penentuan sampelnya dilakukan tidak secara randomisasi (Latipun, 2002).

Subjek penelitian dikena pengukuran dua kali, yaitu sebelum dan sesudah intervensi serta tidak ada kelompok control.

Populasi dalam penelitian ini terdiri siswa kelas X di SMA Al-Ishlah Pontianak yang berjumlah 10 orang siswa

Adapun tahapan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1. dibawah ini:



Gambar 1. Tahapan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini yaitu statistik nonparametrik untuk menguji apakah ada perbedaan mean kelompok pada saat pretest dan posttest. Statistik nonparametrik digunakan mengingat ukuran sampel yang demikian kecil sehingga distribusi statistik pengambilan sampel tidak mendekati normal (Supranto 1989). Perhitungan menggunakan komputer program Statistical Package for Social Science (SPSS) dengan analisis data menggunakan Wilcoxon signed ranks test.

Gambaran Perilaku Moral, Karakter dan Rasa Hormat Siswa Kelas X SMA Al-Ishlah Pontianak

Penelitian dilakukan pada siswa/i Kelas X SMA Al-Ishlah Pontianak Tahun Ajaran 2019-2020 khususnya kelas X yang berjumlah 10 orang dengan menggunakan skala perilaku moral, karakter dan rasa hormat siswa yang dikembangkan dari karakteristik-karakteristik untuk menunjukkan rasa hormat (*respect*) (Mu'in, 2011). Gambaran umum perilaku moral, karakter dan rasa hormat siswa kelas X SMA Al-Ishlah Pontianak Tahun Ajaran 2019-2020 dapat dilihat pada Tabel 1

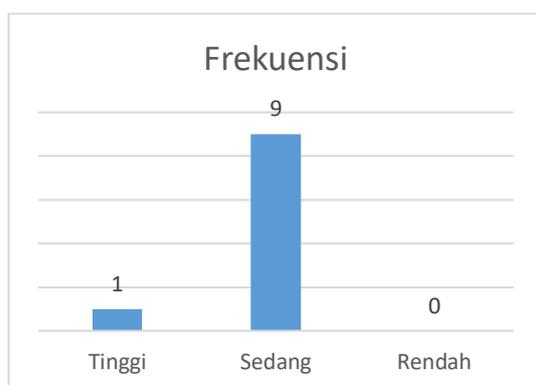
Tabel 1. Hasil Kualifikasi Perilaku Moral, Karakter Dan Rasa Hormat Siswa Kelas X SMA Al-Ishlah Pontianak

Kelas	Σ Siswa	No	Perilaku Moral, Karakter Dan Rasa Hormat Siswa	Frekuensi	%
X	10	1	Tinggi	1	10,00
		2	Sedang	9	90,00
		3	Rendah	0	0,00
		Total		10	100

Tabel 1 menyajikan data mengenai kualifikasi perilaku moral, karakter dan rasa hormat siswa kelas X SMA Al-Ishlah Pontianak yang menunjukkan bahwa 90% dari jumlah siswa Kelas X berada pada kategori sedang dan yang memiliki

kategori tinggi berjumlah 10%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku moral, karakter dan rasa hormat siswa Kelas kelas X Tahun sebagian besar berada pada kategori sedang. Gambaran lebih lanjut dapat dilihat pada Grafik 1.

Grafik 1. Gambaran Umum Perilaku Moral, Karakter Dan Rasa Hormat Siswa Kelas X SMA Al-Ishlah Pontianak



Gambaran Perilaku Moral, Karakter Dan Rasa Hormat Siswa (*Pre-test* dan *Posttest*) Pada Siswa Kelas X

Tabel 2. Gambaran Perilaku Moral, Karakter Dan Rasa Hormat Siswa (*Pre-Test Dan Posttest*) Pada Siswa Kelas X SMA Al-Ishlah Pontianak

Kategori	Perilaku Moral, Karakter Dan Rasa Hormat Siswa			
	<i>Pre-test</i>		<i>Posttest</i>	
	f	%	f	%
Tinggi	1	10,00	7	70,00
Sedang	9	90,00	3	30,00
Rendah	0	00,00	0	00,00

Berdasarkan aspek perilaku moral, karakter dan rasa hormat siswa untuk kelompok eksperimen terlihat mengalami

peningkatan dari *pre-test* sampai dengan dilakukannya *posttest*, khususnya pada kategori tinggi yaitu 10,00% menjadi 70,00% sedangkan untuk kategori sedang mengalami penurunan dari 90,00% menjadi 30,00%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku moral, karakter dan rasa hormat pada siswa telah mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran oleh guru BK dengan menggunakan konseling kelompok dengan teknik modeling.

Hasil Uji Efektivitas Konseling Kelompok melalui Teknik Modeling untuk peningkatan Perilaku Moral, Karakter Dan Rasa Hormat pada Siswa Kelas X SMA Al-Ishlah Pontianak

Pengujian efektivitas konseling kelompok melalui teknik modeling untuk peningkatan perilaku moral, karakter dan rasa hormat pada siswa kelas X SMA Al-Ishlah Pontianak Tahun Ajaran 2019-2020 dilakukan dengan teknik analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Uji Wilcoxon termasuk statistik nonparametrik yang digunakan untuk menguji perbedaan dua buah sampel yang tidak berhubungan (*2 Related Samples*) (Bluman, 2000). Hipotesis statistik yang diujikan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Berdasarkan gambaran dari *pre-test* dan *posttest* atau sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan konseling kelompok melalui teknik modeling, keadaan perilaku moral, karakter dan rasa hormat siswa siswa mengalami kenaikan signifikan. Untuk melihat peningkatan sikap moral dan rasa hormat siswa berdasarkan hasil rata-rata skor *pre-test* dan *posttest*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Perbedaan Rata-rata Hasil *Pre-test* dan *Posttest*

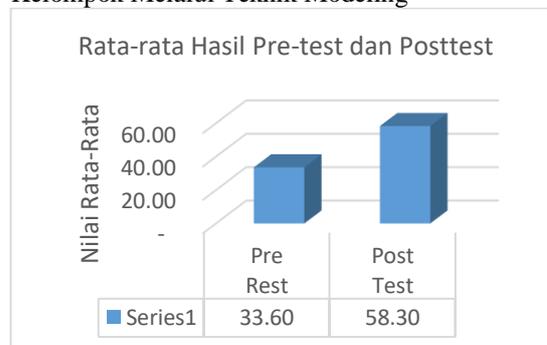
Descriptive Statistics

N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
10	33.6000	5.79655	27.00	43.00
10	58.3000	7.18099	51.00	73.00

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan terjadi peningkatan rata-rata skor dari sebelum diberikan konseling kelompok melalui teknik modeling (*pre-test*) dengan setelah diberikan konseling kelompok melalui teknik modeling (*posttest*) Untuk mendapatkan gambaran lebih jelas, berikut dipaparkan dalam bentuk diagram batang grafik rata-rata hasil *pre-test* dan *posttest* perilaku moral, karakter dan rasa hormat siswa yang

diberikan konseling kelompok melalui teknik modeling.

Grafik 2. Rata-Rata Hasil *Pre-Test* Dan *Posttest* Peningkatan Perilaku Moral, Karakter Dan Rasa Hormat Siswa Dengan Menggunakan Konseling Kelompok Melalui Teknik Modeling



Pengujian efektivitas konseling kelompok melalui teknik modeling untuk meningkatkan perilaku moral, karakter dan rasa hormat siswa Kelas X SMA Al-Ishlah Pontianak Tahun Ajaran 2019-2020 adalah dengan menggunakan uji *Wilcoxon* karena jumlah subjeknya kurang dari 30 orang. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan hasil rata-rata dari *Pre-test* dan *Post-test*. Berikut merupakan hasil dari perbandingan tersebut:

Tabel 4 Hasil Penelitian Efektivitas Koseling Kelompok Melalui Teknik Modeling Untuk Peningkatan Perilaku Moral, Karakter Dan Rasa Hormat Siswa

Test Statistics^b

	Post Test - Pre Test
Z	-2.810 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan hasil dari perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test, maka nilai Z yang didapat sebesar -2,810 dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,005 di mana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H_1 atau yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara kelompok *pre-test* dan *posttest*.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak, sehingga konseling kelompok dengan teknik modeling dapat dikatakan efektif untuk meningkatkan perilaku moral, karakter dan rasa hormat siswa. Sedangkan untuk hasil observasi, secara keseluruhan pertemuan dalam proses bimbingan kelompok ini dapat dikatakan berjalan dengan lancar dan optimal, peningkatan perilaku moral, karakter dan rasa hormat siswa makin meningkat dan siswa terlihat sangat antusias dan senang mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok yang diadakan. Dengan begitu dapat dikatakan konseling kelompok melalui teknik modeling lebih efektif dalam meningkatkan perilaku moral, karakter dan rasa hormat siswa kelas X dibandingkan dengan pemberian konseling metode konvensional.

Deskripsi Pelaksanaan Konseling Kelompok melalui Teknik Modeling untuk meningkatkan Perilaku Moral,

Karakter dan Rasa Hormat Siswa Kelas X SMA Al-Ishlah Pontianak.

Pelaksanaan konseling kelompok melalui teknik modeling untuk meningkatkan perilaku moral, karakter dan rasa hormat siswa kelas X SMA Al-Ishlah Pontianak dilaksanakan selama 2 minggu yang dibagi ke dalam 3 kali pertemuan. Jadwal konseling kelompok melalui teknik modeling dibuat berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan guru BK.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas teknik modeling konseling kelompok untuk perilaku moral, karakter dan rasa hormat siswa terhadap guru dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok dengan teknik modeling lebih efektif untuk meningkatkan perilaku moral, karakter dan rasa hormat siswa pada guru. Hasil ini dapat dilihat dari nilai Z yang diperoleh sebesar -2,810 dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikannya konseling kelompok dengan Teknik modeling.

Saran

Konseling Kelompok dengan Teknik modeling dapat meningkatkan perilaku moral, karakter dan rasa hormat

siswa terhadap dirinya sendiri, orang lain dan semua bentuk kehidupan.

1. Konseling kelompok dengan teknik modeling efektif untuk meningkatkan perilaku moral, karakter dan rasa hormat siswa.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi para Guru BK dalam upaya meningkatkan perilaku moral, karakter dan rasa hormat siswa. Selain itu, penelitian ini memberikan informasi bagi sekolah tentang manfaat teknik modeling yang dikemas dalam pelayanan bimbingan kelompok di sekolah menengah. Diharapkan sekolah memiliki unit khusus sebagai wadah untuk pelayanan bimbingan dan konseling guna mengembangkan aspek non akademik siswa seperti sikap moral dan rasa hormat.

DAFTAR PUSTAKA

- Feist, Jess. 2008. *Theories of Personality*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar
- Henslin, J. M. 2007. *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi Edisi 6*. (Sunarto, K. Terj) Jakarta: Erlangga
- Latipun, 2002. *Psikologi Eksperimen*. Malang: UMM Press
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter*. Jogjakarta; Ar-Ruzz Media
- Nurihsan, Juntika. 2006. *Bimbingan & Konseling*. Bandung; PT Refika Aditama.
- Santrock. 2003. *Adolescence, 6th edition (edisi terjemah: Perkembangan Remaja)*. Jakarta: Erlangga.
- Supranto, J. 1989. *Statistik. Teori dan aplikasi. Edisi kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Wulansari, C. D. 2009. *Sosiologi Konsep dan Teori*. Bandung: Refika Aditama
- <https://news.detik.com/berita/d-3845912/cerita-siswa-aniaya-guru-di-sampang-hingga-meninggal-dunia>
- <http://www.tribunnews.com/regional/2018/03/08/murid-aniaya-guru-di-pontianak-dipukul-pakai-kursi-plastik-dan-dilempar-ponsel>